

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumen, kemudian dokumentasi langsung obyek yang diteliti, dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang *”Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”* antara lain sebagai berikut:

A. Bentuk Kenakalan Peserta Didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Menurut UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4: peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan Imam Barnadib berpendapat bahwa anak didik dalam pengertian pendidikan pada umumnya ialah tiap orang atau sekelompok yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹

Kenakalan peserta didik adalah sebuah perbuatan yang bertentangan dengan tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dan perbuatan tersebut menimbulkan kerugian terhadap diri sendiri atau orang lain. Kenakalan peserta didik memang sering terjadi, baik itu kenakalan yang ringan maupun yang dikategorikan lebih berat lagi. Kenakalan peserta didik

¹ Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, hal. 38.

bisa disebabkan oleh faktor tertentu misalnya dari diri mereka sendiri atau dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam rangka mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik diantaranya adalah faktor diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pada dasarnya bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung merupakan kenakalan ringan, diantaranya adalah membolos, datang terlambat, tidak hadir kesekolah tanpa keterangan, berbohong, mengganggu temannya, kurang menghormati guru dan temannya, penggunaan atribut yang kurang sesuai dan kurang menjaga kerapian seragam, tidak mengerjakan PR, gaduh didalam kelas, pergi ke kantin saat pembelajaran berlangsung bahkan pacaran ada juga yang melakukan tindakan *bullying*.

Zakiah Darajat dalam bukunya menyatakan bahwa kenakalan ringan pada peserta didik meliputi tidak patuh kepada orang tua dan guru, lari atau bolos dari sekolah, berkelahi dan cara berpakaian yang meniru artis idola. Peserta didik yang tidak patuh kepada orang tua atau guru yakni peserta didik tidak segan-segan menentang gurunya, apabila tidak sesuai dengan alur pikirnya. Peserta didik yang lari atau bolos merupakan peserta didik meninggalkan pelajaran sekolah tanpa seijin guru atau pejabat sekolah yang berwenang. Peserta didik yang berkelahi biasanya karena kurang perhatian

orang tuanya dan lingkungannya, sehingga ia mencari perhatian orang lain, atau untuk menunjukkan egonya. Sedangkan cara berpakaian yang meniru artis idola merupakan memakai pakaian yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya serta tidak sopan, yang penting baginya mengikuti mode pujaannya, hal ini disebabkan karena adanya arus globalisasi yang makin meroket.²

Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung berupa membolos datang terlambat, tidak hadir kesekolah tanpa keterangan, bahkan menimbulkan kegaduhan serta pergi kekantin waktu pembelajaran berlangsung dapat dipengaruhi oleh kejenuhan peserta didik yang timbul akibat proses pembelajaran. Tindakan berbohong dilakukan siswa guna memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan yang mereka lakukan. Tindakan mengganggu teman dan kurang menghormati guru dan temannya didasarkan karena ketidakpatuhan peserta didik terhadap orang tua, guru atau bahkan tata tertib yang ada, hal ini disebabkan karena pribadi peserta didik tersebut maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Tindakan penggunaan atribut yang kurang sesuai dan kurang menjaga kerapian seragam ini disebabkan karena cara berpakaian yang meniru artis idola dimana memakai pakaian yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya serta tidak sopan, yang penting baginya mengikuti mode pujaannya, hal ini disebabkan karena adanya arus globalisasi yang makin meroket. Tindakan tidak mengerjakan PR biasanya dipicu oleh tingkat ketertiban yang diberikan guru yang kurang serta padadasarnya sikap dari peserta didik itu sendiri.

² Darajat, *Membawa Nilai-nilai....*, hal. 99

Sedangkan kenakalan peserta didik berupa tindakan pacaran merupakan kenakalan yang sudah mendekati kenakalan seksual. Kenakalan ini disebabkan karena rasa keingintahuan mereka terhadap masalah seksual atau bahkan kesalahan yang mereka lakukan terbiasa dimaafkan oleh kedua orang tuanya. Tindakan pacaran jika dibiarkan akan menjerumuskan peserta didik dalam jurang kenistaan. Pengertian yang kurang untuk menghadapi masalah seksual ini baik dari orang tua maupun pendidik akan menimbulkan kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

Kenakalan peserta didik berupa tindakan *bullying* termasuk dalam tindakan kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain. Tindakan ini harus dicegah, karena bagi korban *bullying* akan terganggu psikisnya. Pada umumnya korban *bullying* akan melampiaskan kedalam hal-hal yang negatif. Pada kasus yang besar, tidak sedikit korban *bullying* yang memilih untuk mengakhiri hidupnya untuk terhindar dari *bullying* yang dilakukan oleh teman-teman disekelilingnya. Karena biasanya anak-anak korban *bullying* merupakan anak-anak *introvert* (menyukai ketenangan, sering menghabiskan waktunya sendiri).

Terdapat sepuluh (10) bentuk kenakalan peserta didik yang ada pada MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Namun, pada dasarnya kenakalan yang ada merupakan kenakalan yang ringan, terkhusus tindakan *bullying* merupakan tindakan kenakalan yang termasuk mengganggu ketentraman orang lain. Penelitian ini berbeda dengan penemuan sebelumnya yang dilakukan oleh Binti Ma'unatul Khoiroh, NIM D51211104, pada tahun 2016 dengan judul "*Peran Guru PAI dalam*

Mengatasi Kenakalan Siswa Broken Home di SMP Bina Taruna Surabaya".

Dalam penelitiannya, Binti Ma'unatul Khoiroh menyatakan diketahui bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa *broken home* di SMP Bina Taruna termasuk jenis kenakalan yang melawan status. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kenakalan yang terjadi pada MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung merupakan kenakalan ringan.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi, NIM 20100106107, tahun 2010 dengan judul "*Faktor Penyebab Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang*". Dalam penelitian Suhardi, menyatakan bahwa bentuk kenakalan siswa MTs Bolaromang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa itu dilakukan, seperti membolos, ribut dalam kelas ketika aktifitas belajar mengajar masih berlangsung, terlambat kesekolah dan merokok dalam lingkungan sekolah. Berbeda dengan kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dimana tidak ditemukan peserta didik yang merokok dilingkungan sekolah.

Meskipun terjadi beberapa tindakan kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu sebanyak 10 bentuk kenakalan yang terjadi. Untuk 9 kenakalan yang meliputi membolos, datang terlambat, tidak hadir kesekolah tanpa keterangan, berbohong, mengganggu temannya, kurang menghormati guru dan temannya, penggunaan atribut yang kurang sesuai dan kurang menjaga kerapian seragam, tidak mengerjakan PR, gaduh didalam kelas, pergi kekantin saat pembelajaran berlangsung bahkan pacaran kenakalan termasuk kenakalan

yang ringan, sedangkan tindakan *bullying* merupakan kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain. Kenakalan-kenakalan yang ada tersebut langsung mendapat tindakan dari pihak sekolah karena pada MTs ini berada dalam sebuah Yayasan Pondok. Inilah yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Kenakalan peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tidak terlepas dari beberapa faktor pendorongnya, diantaranya adalah faktor diri mereka sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah. Faktor diri sendiri atau faktor internal dapat berupa cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis, pembawaan yang negatif, yang mengarah ke perbuatan nakal, ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan yang menimbulkan frustrasi dan ketegangan, lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial, ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif serta tidak ada kegemaran atau tidak memiliki hobi yang sehat.

Sedangkan faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan peserta didik. Faktor lingkungan keluarga peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung banyak dipengaruhi karena kurangnya perhatian dari orang tua dimana kebanyakan orang tua dari peserta didik bekerja sebagai TKI serta keluarga *brokend home*. Dimana anak-anak yang seperti ini biasanya tinggal bersama kakek dan neneknya

sehingga anak-anak ini mencari wadah untuk mencari perhatian dari orang lain dengan tindakan-tindakan yang kurang sesuai.

Lingkungan masyarakat peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang mereka tinggali juga mempengaruhi kenakalan anak, misalnya bagi mereka yang tinggal disekitar wilayah warung kopi, maka hal tersebut juga mempengaruhi kenakalan peserta didik. Sedangkan lingkungan sekolah juga berperan dalam mempengaruhi kenakalan peserta didik dimana anak yang berinteraksi dengan teman yang biasa melakukan kenakalan akan mempengaruhi temannya. Faktor eksternal juga mempengaruhi tindakan kenakalan peserta didik tinggal bagaimana peserta didik dapat menyaring perbuatan-perbuatan yang kurang sesuai. Untuk itu diperlukan adanya penanaman tindakan akhlakul karimah agar dapat mengatasi tingkat kenakalan peserta didik.

Terdapat beberapa faktor kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, yaitu diri mereka sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhardi, NIM 20100106107, pada tahun 2010 dengan judul "*Faktor Penyebab Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang*". Yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Bolaromang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah kurangnya pengawasan orang tua dan Guru terhadap siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tidak hanya pengawasan guru dan orang tua, namun

dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta faktor diri sendiri juga mempengaruhi kenakalan peserta didik.

B. Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Fasilitator dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dapat dilihat bahwasanya seorang guru sangatlah berperan aktif dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa terutama guru Aqidah Akhlak. Sebagai guru Aqidah Akhlak yang profesional, tentunya berbagai peran dan upaya positif diberikan untuk dapat meminimalisir adanya kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

Peran guru Aqidah Akhlak yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sudah bisa dibilang optimal dalam mengatasi atau meminimalisir adanya kenakalan yang dilakukan peserta didik. Namun, jika peneliti dalam lebih lanjut, dan dari pendapat guru Aqidah Akhlak itu sendiri, hasil dari upaya yang sudah dilakukan tersebut masih bisa dibilang belum sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian, diharapkan pihak sekolah dan para guru khususnya bidang Aqidah Akhlak untuk lebih meningkatkan upaya dan kerjasamanya untuk mengatasi kenakalan siswa dengan berbagai cara salah satunya dengan peran yang digunakan dalam metode pembelajaran serta diharapkan sering melakukan kegiatan yang

mengarah ke hal positif agar mampu membentuk karakter dan akhlak yang lebih baik lagi bagi siswa sehingga jauh dari perbuatan menyimpang dan berguna bagi sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan bangsa negara.

Dalam praktiknya, guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sudah memiliki metode atau peran yang jitu, dimana telah ditentukan untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari diantaranya adalah:

1. Pemberian Metode Pengajaran yang Baik

Guru Aqidah Akhlak harus mampu memberikan pengajaran akhlak semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru Aqidah Akhlak bisa dikatakan akan dapat mengontrol siswa didalam kelas. Peneliti sering menemukan interaksi antara guru Aqidah Akhlak dengan siswanya, beliau sering melakukan pendekatan dengan siswa, sering memberikan hukuman bagi siswa yang masih melakuka kenakalan dengan bekerjasama dengan wali kelas atau guru BK. Guru yang baik adalah guru yang bisa menggolah pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik atau membuat gaya pengajaran semenarik mungkin sehingga peserta didik pastinya akan lebih aktif lagi dalam proses pembelajarannya.

Pentingnya peran guru Aqidah Akhlak dalam suatu pengajaran aqidah dan akhlak itu sendiri, karena diera milenial ini siswa haruslah mengedepankan akhlakkul karimah yang dimilikinya. Maka dari sinilah peran guru Aqidah Akhlak sangat diperuntukan untuk mengembangkan akhlak siswa, agar kenakalan remaja pada peserta

didik juga dapat diminimalisir. Maka dengan rancangan guru yang sedemikian itu akan menjadikan motivasi siswa untuk berbuat baik akan diapresiasi. Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa serta metode pembelajaran yang digunakan berbeda di setiap pertemuannya akan menjadikan siswa memiliki semangat yang lebih dalam kegiatan belajar mengajar, terlebih banyak siswa yang sudah menerapkan ilmu yang mereka peroleh tersebut dalam kesehariannya.

Peran guru dalam menyusun dan menentukan metode dalam pembelajaran juga memiliki pengaruh dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa saat ini, karena dalam proses pembelajaran yang menyenangkan juga akan bisa mengendalikan akhlak yang dimiliki oleh siswa di kesehariannya. Sehingga guru Aqidah Akhlak harus lebih cermat lagi dalam menyusun metode pembelajaran agar peserta didik lebih berantusias pada pembelajaran dan mampu mengimplementasikan ilmu yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan menumbuhkan rasa kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran dapat juga dilakukan dengan menyusun serta menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan penyisipan suatu kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, membaca sholawat Nabi, bahkan membaca surat yasin merupakan metode pembelajaran yang sesuai guna mengontrol peserta didik untuk memiliki sikap yang baik.

2. Pengadaan Program Pembiasaan

Diadakannya program pembiasaan oleh MTs. Darul Falah ini adalah bertujuan sebagai fasilitas siswa dalam mengamalkan ibadah serta pembinaan akhlakul karimah diluar mata pelajaran. Menumbuhkan sikap yang baik tidaklah mudah, bahkan akan memakan waktu yang lama. Akan tetapi jika sudah menjadi kebiasaan, akan sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik maka memiliki dampak yang baik pula terhadap kehidupan siswa, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mampu mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Dalam hal ini peran guru aqidah akhlak sebagai fasilitator dalam menumbuhkan sikap kebiasaan dalam beribadah guna mengatasi kenakalan peserta didik. Apabila kebiasaan tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik maka kenakalan yang timbul juga dapat ditekan.

C. Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Motivator dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dapat dilihat bahwasanya seorang guru sangatlah berperan aktif dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa terutama guru Aqidah Akhlak. Peran guru sebagai motivator di tuntut untuk

menjadi pendidik serta penasehat yang baik bagi peserta didiknya, mampu mengembangkan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik. Adapun peran guru Aqidah Akhlak sebagai motivator di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung melalui empat bentuk yaitu penerapan program pembiasaan yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, pemberian nasehat kepada peserta didik, kegiatan latihan untuk peserta didik serta tindakan hukuman bagi peserta didik yang berkelakuan kurang baik.

1. Penerapan Program Pembiasaan

Program pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara otomatis tanpa difikirkan lagi serta memberikan kesempatan kepada siswa agar terbiasa dalam mengamalkan akhlak terpuji yang sudah diajarkan oleh guru agamanya baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman kebiasaan yang baik maka memiliki dampak yang baik pula terhadap kehidupan siswa. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mampu mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

Melalui program pembiasaan yang meliputi diadakannya sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan berjamaah, membaca surat-surat pendek dan membaca yasin, menunjang peran guru sebagai motivator dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kegiatan ibadah agar menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan

peserta didik. Program pembiasaan ini mampu membantu guru untuk mengontrol kegiatan ibadah peserta didik. Hasil akhirnya berupa evaluasi-evaluasi bagi guru dalam menentukan evaluasi kegiatan ibadah dari peserta didik.

2. Pemberian Nasehat

Nasehat merupakan saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik. Nasehat dalam pembinaan akhlak guna menaggulangi kenakalan peserta didik yang digunakan mestilah dilakukan dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Ketika siswa mendapat masalah dan membutuhkan nasehat, maka wajib menasehati dengan baik.

Namun, apabila nasihat yang diberikan kurang mendapat respon yang baik dan peserta didik tetap melakukan kenakalan, maka dilakukan tindakan yang lebih tegas yaitu berupa larangan. Larangan merupakan sebuah ketentuan untuk tidak melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang merugikan dengan tujuan menegakkan kedisiplinan. Larangan merupakan segala sesuatu yang tidak boleh dilakukan. Larangan dalam pembinaan akhlak yang diterapkan di sekolah masih ada peserta didik yang tidak mau menerima larangan. Disebabkan karena mereka tidak bebas tetapi orang tua tentunya

sangat setuju selama larangan tersebut untuk mendidik peserta didik, kebaikan dan kepentingan bersama antara guru, murid dan orang tua.

3. Kegiatan Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan atau ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanam dalam hati dan jiwa peserta didik, agar tidak melakukan tindakan-tindakan kenakalan.

4. Tindakan Hukuman

Hukuman merupakan segala tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja dengan tujuan menimbulkan efek jera dan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Hukuman ialah cara untuk mengarah suatu tingkah laku agar berlaku secara umum. Dalam hal ini hukuman diberikan ketika suatu tingkah laku yang tidak dilakukan oleh peserta didik atau peserta didik tidak memberikan respon atas nasehat atau teguran yang diberikan oleh pihak sekolah dalam rangka pembinaan akhlakunya.

Tindakan program pembiasaan, keteladanan, nasihat, larangan dan latihan merupakan tindakan preventif, dimana segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. Dilingkungan sekolah dapat dilakukan dengan beberapa tindakan diantaranya adalah :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan tidak membosankan, dan memberi nasehat pada siswanya tentang akibat perbuatan yang mengarah pada kenakalan.
- b. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama dalam hal frekwensi kehadiran siswa dan dari guru sendiri dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Antara pihak sekolah dan orang tua siswa secara teratur mengadakan kerja sama dalam bentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi belajar.
- d. Diupayakannya suatu sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga anak didik merasa betah dan senang disekolah.

Sedangkan tindakan hukuman merupakan tindakan represif. Dimana merupakan suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan siswa sesering mungkin atau menghalangi peristiwa yang hebat.³

Hukuman dapat diberikan dengan berkala sesuai dengan tindakan mereka. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Kartini

³ Gunarso, *Psikologi Remaja...*, hal. 140.

Kartono yaitu, Tindakan hukuman bagi anak antara lain berupa menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya sehingga dianggap adil dan bisa mengubah berfungsinya hati nurani sendiri secara susila dan mandiri.⁴

Tujuan dari hukuman adalah menimbulkan efek jera dan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

D. Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Model dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dapat dilihat bahwasanya seorang guru sangatlah berperan aktif dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa terutama guru Aqidah Akhlak. Guru Aqidah Akhlak sudah seharusnya menjadi panutan yang baik untuk peserta didiknya. Karena setiap ucapan dan

⁴ Kartono, *Patologis Sosial Kenakalan...*, hal. 97.

tindakan yang dilakukan akan dinilai dan ditiru. Apa yang dilihat dan didengar oleh peserta didik, maka itu yang akan mereka aplikasikan. Tingkah laku yang baik oleh guru Aqidah Akhlak juga akan membentuk akhlak peserta didik menjadi baik pula sehingga dapat mengatasi kenakalan peserta didik.

Seorang guru juga dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik, mampu merangkul siswanya serta mengayomi siswanya. Untuk itu guna membina akhlak yang sesuai untuk mencegah meningkatnya kenakalan peserta didik guru dituntut untuk melakukan strategi yang khusus dalam pembinaan akhlak siswa. Keteladanan yang baik yang harus dilakukan seorang guru ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga metode yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri peserta didik adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya.

Sesuai dengan pernyataan Hamzah B. Uno, guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.⁵ Dengan demikian, peranan guru sebagai suri tauladan memanglah dirasa berguna bagi siswa untuk menjalankan akhlak yang sesuai dengan tuntutan Aqidah Akhlak, karena dengan adanya hal tersebut siswa bisa menjadikan

⁵ Uno, *Profesi Kependidikan....*, hal. 17

salah satu guru menjadi figur yang paling tepat untuk dijadikan panutan dirinya. Dengan kata lain siswa juga membutuhkan sosok atau contoh dalam tindakan akhlaknya khususnya di sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian ini, peneliti menemukan 3 peran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan peserta didik, yaitu peran guru sebagai fasilitator, motivator dan sebagai model. Penelitian ini berbeda dengan penemuan sebelumnya yang dilakukan oleh Atik Walidaik, NIM 111-13-003, pada tahun 2017 dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang)*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Atik Walidaik menyatakan bahwa peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja dilakukan dengan cara preventif (pencegahan) maupun reaktif. Dimana usaha preventif (pencegahan) dilakukan oleh semua guru rumpun mata pelajaran PAI pada setiap pembelajaran, dengan menggunakan pembelajaran berbasis konseling atau dengan cara menggunakan materi-materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan usaha reaktifnya, setiap pagi siswa melaksanakan apel dan guru memberikan pengarahan pada siswa dengan cara memberi motivasi dan membiasakan siswa untuk membaca Asmaul Husna dan membaca kitab Hidayatul Muta'allim. Usaha reaktif yang dilakukan dalam penelitian Atik Walidaik masuk dalam program pembiasaan yang dilakukan pada MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Binti Ma'unatul Khoiroh, NIM D51211104, pada tahun 2016 dengan judul "*Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Broken Home di SMP Bina Taruna Surabaya*". Pada penelitian yang dilakukan oleh Binti Maunaul Khoiroh menyatakan bahwa peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa *broken home* di SMP Bina Taruna Surabaya adalah dengan memberikan nasihat dan pengajaran, pembiasaan berdzikir baik di dalam kelas maupun ketika waktu senggang dalam lingkup sekolah. Dalam penelitian tersebut terdapat tiga peran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan dalam penelitian ini terdapat 3 peran yang sesuai yaitu peran guru sebagai fasilitator, motivator dan sebagai model yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Sehingga perbedaan peran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung berbeda dengan penelitian-penelitian yang lainnya.